

## Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menjembatani Humanisme dan Digitalisasi di Era Merdeka Belajar di SMPN 4 Bataguh

Nor Azizah<sup>1)</sup>, Widy Noviani<sup>2)</sup>, Maya Madina<sup>3)</sup>, Hairullah<sup>4)</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>5)</sup>, Ratna Purwanti<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>3)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>4)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>5)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>6)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

e-mail Correspondent: [azizahnor908@gmail.com](mailto:azizahnor908@gmail.com)

### ABSTRACT

*Entering the era of Society 5.0, the world of education is required to be able to integrate technological advances with humanistic values in order to create a more inclusive and adaptive learning ecosystem. This study aims to explore the principal's leadership strategy in developing a humanistic educational approach integrated with digital technology at SMPN 4 Bataguh. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the principal plays a central role as an agent of change, who not only directs the use of technology in learning, but also ensures the integration of ethical values, empathy, and character in every aspect of teaching and learning activities. The strategies implemented include developing a digital-based leadership vision, strengthening digital culture in schools, and ongoing training for teachers. These findings confirm that visionary and adaptive leadership is key to building education that is relevant to the demands of the 21st century and remains based on human values.*

### ARTICLE HISTORY

Received 19 Juni 2025

Accepted 6 Oktober 2025

### KEYWORDS

*Principal leadership, humanistic education, technology integration, digital literacy*

## PENDAHULUAN

Memasuki era Society 5.0, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang melampaui sekadar capaian akademis. Era ini, yang dikenal sebagai masyarakat supercerdas, menuntut integrasi antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan guna menciptakan solusi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mencetak generasi yang melek teknologi, tetapi juga membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter yakni individu yang memiliki kreativitas, empati, integritas, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dinamika perubahan zaman. Seiring dengan kemajuan di berbagai sektor, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan sebagai dampak dari perkembangan teknologi.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital menjadi krusial, baik sebagai media untuk menyampaikan informasi maupun sebagai sarana dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dan tenaga pendidik. Era digital saat ini menuntut seluruh elemen pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penguasaan literasi digital (Ahmadi & Ibda, 2018). Para pendidik dapat menggunakan teknologi digital tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alternatif sumber belajar di luar buku teks, serta sebagai bagian dari penguatan literasi digital. Upaya ini menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akan teknologi informasi.

Pendekatan pendidikan yang memadukan humanisme dan teknologi sangat penting untuk menyelaraskan pengembangan karakter dengan penguasaan keterampilan digital. Konsep ini memprioritaskan pembentukan karakter siswa yang meliputi nilai-nilai etika dan sosial, di samping perolehan pengetahuan. Sementara itu, teknologi berperan sebagai sarana yang meningkatkan kualitas pembelajaran, membuka akses ke berbagai materi, serta memicu interaksi yang lebih hidup di lingkungan belajar formal maupun informal.

Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan di lingkungan sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai manajer sekaligus pemimpin visioner, kepala sekolah dituntut untuk merancang strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi fondasi budaya sekolah. Kepemimpinan yang kuat dan adaptif memungkinkan kepala sekolah untuk mendorong para guru agar lebih melek teknologi, menanamkan nilai-nilai etis dan empatik dalam proses belajar, serta memastikan bahwa teknologi menjadi alat untuk mendukung pembelajaran yang inklusif, berpusat pada peserta didik, dan memiliki makna bagi setiap individu yang terlibat.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan ruang keleluasaan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja. Pandangan ini senada dengan pernyataan Makarim (2020) yang menegaskan bahwa kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan peserta didik berdasarkan minat mereka, melalui pendekatan yang lebih terbuka dan adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan pendekatan pendidikan humanistik yang terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi praktis bagi para pemimpin

pendidikan dalam membangun lingkungan belajar yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Pada bagian ini, dibahas berbagai teori yang relevan dengan fokus kajian, serta disajikan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi utama dan pijakan konseptual bagi pelaksanaan studi ini. Adapun arah hipotesis dalam penelitian ini tidak dinyatakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan, melainkan tersirat melalui konstruksi argumentasi dan kerangka teoritis yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan humanistik dengan teknologi di SMPN 4 Bataguh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan kepala sekolah sebagai subjek utama dan guru sebagai informan pendukung. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap seleksi, kategorisasi, dan penataan ulang informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual sebagai panduan praktis dalam membangun kepemimpinan sekolah yang adaptif terhadap teknologi sekaligus berorientasi pada nilai-nilai humanistik di era masyarakat cerdas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Integrasi Nilai Humanistik dan Teknologi**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menemukan inovasi digital dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi ruh pendidikan. Tugas pemimpin sekolah bukan sekadar mengadopsi perangkat atau aplikasi terbaru, melainkan memastikan bahwa pemanfaatan teknologi benar-benar memperkaya perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi sosial, emosional, dan karakter. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang menerjemahkan visi dan misi lembaga menjadi praktik pendidikan relevan dengan tuntutan zaman, tanpa meninggalkan prinsip humanistik. Agar transformasi ini berhasil, seluruh pemangku kepentingan mesti dilibatkan melalui perencanaan yang matang, kebijakan terarah, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, serta evaluasi berkesinambungan. Dengan demikian, integrasi teknologi dan pendekatan humanistik dapat berjalan selaras, menjadikan sekolah ruang belajar yang adaptif sekaligus berpusat pada kemanusiaan.

*“Teknologi pada dasarnya merupakan alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan guru menjembatani nilai-nilai humanistik, yang mana Era digital seperti ini harus direpson dengan bijak”*

Chang (2019) menekankan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memimpin integrasi teknologi harus mengedepankan sejumlah kompetensi kunci. Pertama, ia wajib menguasai keterampilan interpersonal dan komunikasi yang memadai, sehingga mampu membangun pemahaman bersama di antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang manfaat teknologi informasi bagi peningkatan mutu pengajaran dan efisiensi administrasi. Aswita (2015) menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada mutu proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, diperlukan peran guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan penuh kreativitas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Melalui pendekatan teori belajar humanistik, perilaku siswa dapat diarahkan ke arah yang positif serta menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama. walau tidak sepopuler dengan pendidikan karakter, tetapi pendidikan humanistik disinyalir mampu meningkatkan aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri secara optimal (Assegaf, 2011).

Dalam penelitiannya, Sili (2021) menyimpulkan bahwa Teori Humanisme Carl Rogers sejalan dengan gagasan dan kebijakan merdeka belajar yang terarah untuk membangun dan mengembangkan citra diri siswa yang utuh, integral dan sejati. Untuk menciptakan jati diri siswa yang utuh sebagai manusia merdeka, maka pendidikan harus mengedepankan aspek kasih sayang, respektasi kepada pribadi anak agar terbangun kemerdekaan berpikir, inisiatif dan kreativitas (Herpanda & Neviyarni, 2022; Qodir, 2017; Suprihatin, 2017).

### **Mengembangkan Visi dan misi Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang visioner dapat didefinisikan sebagai seorang kepala sekolah yang secara kolaboratif melibatkan komunitas sekolah dalam menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai, visi, misi, dan tujuan sekolah bersama (Alberta Education, 2009). Kepala sekolah memenuhi kompetensi dengan memperhatikan berbagai deskriptor, yang pada intinya, kepala sekolah:

- 1) berkomunikasi dan dipandu oleh filosofi pendidikan berdasarkan penelitian yang baik, pengalaman pribadi dan refleksi
- 2) memberikan kepemimpinan sesuai dengan visi dan misi otoritas sekolah
- 3) melibatkan komunitas sekolah secara bermakna dalam mengidentifikasi dan menangani area untuk perbaikan sekolah
- 4) memastikan bahwa perencanaan, pengambilan keputusan, dan strategi implementasi didasarkan pada visi bersama dan pemahaman tentang budaya sekolah

- 5) memfasilitasi perubahan dan mempromosikan inovasi yang konsisten dengan kebutuhan komunitas sekolah saat ini dan masa depan
- 6) menganalisis berbagai data untuk menentukan kemajuan menuju mencapai tujuan sekolah
- 7) mengkomunikasikan dan merayakan pencapaian sekolah untuk menginspirasi pertumbuhan yang berkelanjutan. (Alberta Education, 2009)

Penguatan karakter kepemimpinan yang visioner menjadi pondasi utama dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa arah visi kepemimpinannya menekankan pentingnya adaptasi terhadap teknologi digital guna meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mensosialisasikan visi tersebut melalui forum rapat staf, kegiatan pelatihan, serta program kerja strategis sekolah, yang mencakup inisiatif digitalisasi dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Hal ini selaras dengan temuan beberapa studi yang menegaskan bahwa kepemimpinan dengan visi yang jelas mampu memberikan orientasi dan semangat bagi seluruh elemen sekolah dalam menghadapi dinamika perubahan (Setiawan, 2021; Mhlanga, 2023). Salah satu bentuk konkret dari implementasi visi tersebut adalah pemberlakuan kebijakan sekolah yang mewajibkan penggunaan platform pembelajaran digital dalam proses belajar-mengajar, sehingga para guru terdorong untuk mengadaptasi maupun memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi terkini. Tahap penutup dalam siklus kepemimpinan teknologi adalah evaluasi berkelanjutan.

Mengacu pada Damso *et al.* (2021), kepala sekolah melaksanakan penilaian internal sesuai peta jalan pengembangan TIK yang telah disepakati, memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan serta menganalisis data, lalu menyajikan temuan bagi guru guna menyempurnakan praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat, visi yang jelas, dukungan infrastruktur, program pelatihan terarah, dan evaluasi sistematis berpadu menjadi fondasi utama keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah.

### **Penguatan Praktik Digital dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Strategi selanjutnya yang diterapkan adalah penguatan ekosistem pembelajaran digital melalui pelaksanaan pelatihan secara berkala bagi tenaga pendidik. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah secara aktif menyediakan berbagai bentuk pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan aplikasi pendukung pembelajaran, seperti Google Classroom dan Canva. Para guru yang menjadi narasumber dalam wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya digital di lingkungan sekolah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya digital yang solid mampu meningkatkan kapasitas literasi digital baik di kalangan guru maupun siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri (Andriani et al., 2022).

*“Sebagai kepala sekolah, saya sangat menyadari bahwa penggunaan teknologi ini bukan hanya sekedar tren, tetapi sebagai salah satu kebutuhan utama di jaman sekarang. Dan saya mendukung guru guru disini untuk mulai berani menggunakan teknologi yang ada”*



*(Pembelajaran fisika menggunakan salah satu teknologi)*

Menurut Darmadi (2020), sosok kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap dinamika perubahan, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital. Dalam pengelolaan arsip berbasis digital, kepala sekolah harus mampu mengikuti perkembangan sistem informasi yang terus berubah dengan cepat. Ia menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan dalam kepemimpinannya.

Senada dengan itu, Sukmo (2021) menyampaikan bahwa pengelolaan arsip digital yang efektif membutuhkan keterampilan manajerial yang mumpuni dari kepala sekolah. Dalam pandangannya, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola, tetapi juga sebagai perancang kebijakan informasi yang strategis. Di samping itu, kepala sekolah juga harus memastikan tersedianya program pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam menjalankan tugas administrasi maupun pembelajaran. Pendekatan pembelajaran humanistik telah banyak diterapkan dalam berbagai aktivitas belajar mengajar. Namun, apabila strategi yang digunakan hanya berfokus pada

penyampaian materi semata, maka efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, SMPN 4 Bataguh mulai melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi masa kini. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pelaksanaan ulangan yang sudah memanfaatkan media digital untuk penyajian soal. (*Penggunaan handphone untuk penyajian soal saat ulangan berlangsung*).

## KESIMPULAN

Temuan studi ini menegaskan bahwa figur kepala sekolah memainkan peranan sentral dalam membangun ekosistem pembelajaran humanistik yang bertumpu pada teknologi. Kepala sekolah dapat menggabungkan inovasi digital dan prinsip humanistik, sehingga tercipta lingkungan belajar kolaboratif, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Peran kepala sekolah karenanya melampaui fungsi administratif ia bertransformasi menjadi agen perubahan yang menuntun jalannya reformasi pendidikan sesuai tuntutan zaman. Rekomendasi penelitian ini menyediakan panduan praktis bagi para pemimpin sekolah untuk mengoptimalkan perannya, sehingga proses pendidikan tetap inovatif, relevan, dan berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan di tengah percepatan kemajuan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Sarwi Lestari. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 215–221. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2753>
- Amdhi Yul, F., Fitria, Y., Ayu Ahsari, Y., al Khairy, D., Dehasen Bengkulu Jl Meranti No, U., Lebar, S., Ratu Agung, K., Bengkulu, K., & Budaya Literasi, A. (2024). PENGUATAN LITERASI DIGITAL BAGI SISWA DAN GURU SMPN 02 BENGKULU TENGAH. In *Abdi Reksa* (Vol. 5). [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Apriani, B. K., Handayani, R., & Mustari, M. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengelolaan Arsip Digital di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 210–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2921>
- Arif, F., & dan Tantangan Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi di Tingkat Sekolah Dasar, I. (2024). Implementasi dan Tantangan Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(2).
- Chen, L., & Chang, C. (2018). The Effects of Flipped Learning on Learning Achievement and Cognitive Load: A Comparative Experimental Study. *Educational Technology & Society*, 21(1), 74–85.
- Effendi, Y. R., Ibrahim, B., Degeng, I.N., & Arifin, I. (2020). HUMANISTIC APPROACH TO PRINCIPAL'S LEADERSHIP AND ITS IMPACTS IN CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 533–545
- Fitri, A. A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *INNOVATIVE: Research & Learning in Primary Education*, 2(1), 669–677.
- Fitria Deswanda, & M. Imamul Muttaqin. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Humanistik Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1794>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herpanda, Y., & Neviyarni. (2022). Relevansi pemikiran humanisme terhadap konsep merdeka belajar dan implikasinya dalam pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 88–96.

- Hulkin, M., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313–1319. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.814>
- Kiziloglu, M. (2021). The impact of school principal's leadership styles on organizational learning: Mediating effect of organizational culture. *Business And Management Studies An International Journal*, 822-834.
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & Hardiansyah, A. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. *Tabun*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>
- Nast, T. P. (2019). *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal JRPP, II (2), 275.
- Noor Wachidatur Rochmah, S., Hidayati, D., & Rizqon Mubarak, A. (2023). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.885>
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Rahmadani, K., Rifaldi, U. dkk. (2023). *Landasan pendidikan: Teori dan konsep dasar landasan pendidikan era industri 4.0 dan society 5.0 di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sedyono, E. (2019). *Teknologi humanis di era digital*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2019, Universitas PGRI Madiun. e-ISSN: 2685-5615. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Setyawan, D., & Santosa, A. B. (2021). Kompetensi kepala sekolah dan guru
- Sili, F. (2021). Merdeka belajar dalam perspektif humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkebasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 44-67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Suprihatin. (2017). Pendekatan humanistik 47–67. dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82–104.